



JGC XIII (1) (2024)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/indeks.php/glbctz/article/view/...>

Diterima : 04/06/2024, Disetujui : 10/06/2024, Dipublikasikan: 08/07/2024



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM BERETIKA DI MEDIA SOSIAL

Novita Fitri Ardana¹⁾, Fatma Ulfatun Najicha²⁾

Program Studi Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret

Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

Email: novitafitri@student.uns.ac.id , fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Di era digital saat ini, media sosial semakin populer sebagai alat komunikasi. Namun, penggunaan media sosial sering kali dikaitkan dengan tindakan-tindakan tidak bermoral seperti melecehkan, menghina, atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Cara penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika di media sosial masih belum ideal. Sementara beberapa pengguna media sosial mampu memenuhi cita-cita seperti keadilan, kebersamaan, dan kerja sama, ada juga pengguna lain yang sering melanggar standar-standar ini. Beberapa elemen yang menyulitkan penerapan nilai-nilai Pancasila di media sosial adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ini, tidak adanya pengawasan dan kontrol, dan hak untuk bebas berpendapat yang sering disalahgunakan. Hal ini membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam etika media sosial. Untuk mencegah perilaku berbahaya di media sosial, pengguna dapat dilindungi dengan penegakan peraturan yang lebih ketat dan pendidikan serta sosialisasi yang lebih menyeluruh tentang nilai bertindak secara etis di platform ini.

Kata kunci: Media sosial, Implementasi Pancasila, Etika

ABSTRACT

In today's digital era, social media is increasingly popular as a communication tool. However, the use of social media is often associated with immoral actions such as harassing, insulting, or spreading false information. The way Pancasila values are applied in ethics on social media is still not ideal. While some social media users can fulfill ideals such as justice, togetherness, and cooperation, others often violate these standards. Some elements that make it difficult to implement Pancasila values on social media are the lack of knowledge and understanding of these principles, the absence of supervision and control, and the right to free speech that is often abused. This calls for greater efforts to incorporate Pancasila values into social media ethics. To prevent harmful behavior on social media, users can be protected with stricter enforcement of regulations and more thorough education and socialization on the value of acting ethically on these platforms.

Keywords: Social media, Pancasila Implementation, Ethics

PENDAHULUAN

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu panca serta syila, “panca” berarti lima, serta “syila” berarti alas ataupun dasar, jadi pancasila ialah 5 dasar yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan (Rizqullah & Najicha, 2022). Pancasila adalah ideologi dan pedoman bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan patokan kita sebagai warga Indonesia dalam beretika atau berperilaku (Amalia & Ulfatun Najicha, 2023). Nilai-nilai tersebut termuat dalam 5 sila pancasila, diantara nilai agama, keadilan, budaya, sosial, dan nilai musyawarah. Pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk menghindarkan kita terhadap penaruh-pengaruh negatif yang ada disekitar kita (Novitasari & Najicha, 2023).

Keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan ditekankan oleh Pancasila sebagai landasan etika dan perilaku. Cita-cita religiusitas, kepercayaan terhadap Tuhan, dan penghormatan terhadap berbagai agama di Indonesia ditanamkan dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Pentingnya menjunjung tinggi martabat manusia dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, warna kulit, agama, atau etnis ditekankan dalam Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Persatuan Indonesia menekankan pentingnya bangsa Indonesia untuk tetap bersatu di tengah keberagamannya. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memberikan penekanan yang kuat pada nilai proses demokrasi, keterlibatan warga negara, dan penilaian yang bijaksana. Pentingnya pemerataan kesempatan dan pemerataan ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia ditekankan dalam Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya, menjadikan kita sebagai individu yang bertanggung jawab, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Pancasila menjadi pedoman dalam berbagai sektor kehidupan, seperti menjalin

hubungan yang baik dengan Tuhan, menghormati martabat dan hak asasi manusia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam mengakses media sosial, kita dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat di era digital ini dengan etika dan perilaku yang baik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metodologi kualitatif dan teknik pengumpulan data dari studi literatur, yaitu dengan membaca buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan isu dan topik yang dibahas dalam artikel ini. Penggunaan nilai-nilai Pancasila sebagai standar etika di media sosial dibahas dalam artikel ini. Tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah untuk membantu masyarakat secara keseluruhan dalam menerapkan prinsip-prinsip etika yang terdapat dalam sila-sila Pancasila dalam perilaku dan etika bermedia sosial.

TEMUAN PENELITIAN

A. Pancasila

Konsep Pancasila, yang menjadi dasar bagi pertumbuhan dan eksistensi negara dan bangsa, merupakan landasan Negara Indonesia. Banyak tokoh dan ahli sejarah telah mendefinisikan Pancasila, menawarkan interpretasi yang bervariasi namun tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasarnya (Sari & Najicha, 2022).

Menurut beberapa ahli, seperti Muhammad Yamin, mendefinisikan Pancasila berasal dari kata panca, yang berarti lima, dan syila, yang berarti sendi, dasar, atau standar perilaku yang baik. Oleh karena itu, Pancasila berarti "lima dasar" dan mengacu pada seperangkat norma atau rekomendasi yang berkaitan dengan tindakan yang signifikan dan bermoral. Yang kedua Kedua, menurut Ir. Soekarno bahwa

Pancasila adalah esensi dari bangsa Indonesia, yang telah mengalami dehumanisasi oleh peradaban Barat selama beberapa generasi. Oleh karena itu, Pancasila adalah filosofi nasional Indonesia dan juga filosofi negara (Novitasari, 2023).

B. Etika

Istilah Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata tunggal "etika" berasal dari kata "ethos" yang memiliki banyak arti, seperti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan kata jamak "ta etha" memiliki arti adat kebiasaan. Arti dari kata jamak ini menjadi dasar terbentuknya istilah Etika yang digunakan oleh Aristoteles untuk menyebut filsafat moral. Jadi, Menurut etimologinya (asal kata), etika adalah ilmu tentang adat kebiasaan atau pengetahuan tentang apa yang dipraktikkan secara umum. Hanya ketika standar dan nilai moral-apa yang dianggap benar dan salah-diakui secara luas oleh masyarakat dan sering kali menjadi fokus studi metodis, maka etika dapat dianggap sebagai ilmu. (Harahap, 2018).

C. Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu Sharing, Collaborating dan Connecting (Puntoadi, 2011).

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila adalah filosofi dasar, seperangkat aturan, dan ideologi negara Indonesia, yang mencerminkan standar moral, etika, dan hukum yang dijunjung tinggi di seluruh masyarakat. Lima prinsip dasar Pancasila adalah: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia; Persatuan Indonesia; kemanusiaan yang Adil dan Beradab; Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang mengarahkan tindakan dan interaksi manusia satu sama lain dalam masyarakat. (Purba & Najicha, 2023).

Pancasila sebagai dasar etika dalam masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membentuk karakter bangsa Indonesia yang beretika, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Melalui implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup harmonis, damai, dan maju dalam keragaman yang ada. Nilai-nilai Pancasila dalam beretika di media sosial dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai bahwa negara yang didirikan merupakan perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa terkandung

dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sila Ketuhanan Yang Maha Esa harus menjiwai segala sesuatu yang berkaitan dengan pendirian dan penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan negara, kebebasan, dan hak asasi manusia.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Negara berkewajiban berdasarkan prinsip kemanusiaan untuk melindungi martabat manusia sebagai entitas yang beradab. Oleh karena itu, negara harus mengakui bahwa tujuan menjaga martabat manusia telah tercapai, khususnya dalam hukum yang menjamin hak asasi manusia..

3. Persatuan Indonesia

Negara adalah perwujudan kodrat manusia yang monodualis, yaitu kodrat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sesuai dengan sila Persatuan Indonesia. Negara adalah persekutuan orang-orang yang hidup berdampingan di antara berbagai kelompok yang membentuk negara, termasuk suku, ras, dan pengelompokan lainnya. Akibatnya, perbedaan merupakan sifat alamiah manusia sekaligus ciri khas dari komponen-komponen negara. Hasilnya, terlepas dari keberagamannya, negara ini bersatu seperti yang digambarkan dalam puisi Bhinneka Tunggal Ika. Alih-alih digunakan untuk memicu permusuhan dan konflik, perbedaan dapat dipupuk ke arah sintesis yang saling menguntungkan-persatuan dalam keberadaan bersama untuk mencapai tujuan bersama (Antari, L.P.S. & Liska, 2020).

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada prinsip ini menyatakan bahwa negara adalah sifat sosial dan individu manusia yang hidup. Rakyat dalam suatu negara adalah sekelompok makhluk yang bertujuan untuk mempertahankan martabatnya sebagai sesama manusia. Rakyat adalah fokus utama negara. Demokrasi menyatakan bahwa rakyat adalah sumber kekuasaan pemerintahan karena negara

dijalankan oleh dan untuk rakyat. Prinsip-prinsip demokrasi terkandung dalam premis demokratis ini. Praktik-praktiknya termasuk mencapai konsensus melalui diskusi, memberlakukan demokrasi, membuat penilaian yang bertanggung jawab dan bijaksana, berpartisipasi dalam upaya amal seperti donor darah dan donasi, dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat umum di atas kebutuhan individu. kepentingan umum di atas kepentingan individu (Amalia & Ulfatun Najicha, 2023).

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang tercantum didalam Pancasila adalah komitmennya untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan, yang diterjemahkan sebagai bangsa yang menempatkan prioritas tinggi pada isu-isu tersebut. Tindakan yang menunjukkan sikap adil, menjunjung tinggi keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghargai hak orang lain, serta semangat kekeluargaan dan gotong royong merupakan beberapa indikator karakter keadilan sosial seseorang. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai (Antari, L.P.S. & Liska, 2020).

B. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penggunaan Media Sosial

Sangat penting untuk menggunakan internet dan kemajuan teknologi modern lainnya untuk menegakkan nilai-nilai Pancasila di zaman kemajuan teknologi yang pesat ini. Sebagai generasi yang paling banyak menggunakan media sosial di Indonesia, generasi milenial belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku online mereka, terbukti dengan masih adanya diskriminasi, ujaran kebencian, dan hoax di media sosial (Safitri & Dewi, 2021).

Nilai-nilai memainkan peran penting dalam menjadi landasan etika media sosial. Karena luasnya jangkauan dan luasnya media sosial, orang sering mengabaikan etika penggunaan platform yang sejalan dengan keyakinan Pancasila. Masyarakat

Indonesia memiliki kecenderungan untuk menjaga etika dan kesopanan dalam interaksi secara langsung. Akan tetapi, perilaku di media sosial sering kali berbeda. Orang dapat dengan mudah membuat akun palsu atau anonim di platform ini, yang memberikan mereka kebebasan untuk terlibat dalam perilaku buruk seperti menghina, menghujat, atau menipu tanpa menghadapi dampak sosial yang sama seperti di dunia nyata.

Pengguna media sosial diharapkan untuk menahan diri dari menyebarkan informasi yang tidak jelas sumbernya dan tidak bertindak dengan cara yang tidak sopan atau merugikan orang lain. Berdasarkan hal tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etika dalam bermedia sosial merupakan hal yang penting. Nilai-nilai tersebut antara lain saling menghormati, menghargai, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi dan berinteraksi di media sosial. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila diantaranya:

- a. Munjukkan rasa hormat terhadap keragaman pandangan agama mereka, ketika berinteraksi dengan orang lain di media sosial. Menahan diri untuk tidak menyebarkan apa pun yang meremehkan atau merendahkan agama atau kepercayaan orang lain.
- b. Berkomunikasi secara etis di media sosial dengan menahan diri untuk tidak menghina, melecehkan, atau menggunakan ujaran kebencian terhadap orang atau kelompok tertentu. Bertindak secara adil, jujur, dan sopan saat berkomunikasi dengan pengguna lain.
- c. Menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah perbedaan yang ada (Sari & Najicha, 2022). Manfaatkan media sosial untuk mempromosikan kohesi nasional dan menahan diri untuk tidak menyebarkan apa pun yang memperburuk ketegangan atau menciptakan perpecahan di antara kelompok-kelompok masyarakat.
- d. Menghormati hak untuk bebas berbicara dan dorong keterlibatan dalam wacana

online yang konstruktif. Berpartisipasi secara aktif dalam mengekspresikan pemikiran yang bertanggung jawab dan membangun.

- e. Memanfaatkan media sosial untuk melawan ketidakadilan sosial dan memperjuangkan keadilan sosial. Sebarkan pengetahuan yang bermanfaat, bela hak-hak sosial, dan ambil bagian dalam gerakan yang memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Pancasila sebagai pedoman beretika di media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif, saling menghormati, dan membangun komunikasi yang sehat antarindividu di dunia maya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan etika media sosial bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendorong diskusi yang konstruktif antar pengguna di dunia maya. Diharapkan media sosial dapat menjadi instrumen yang bermanfaat dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

C. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Implementasi Pancasila dalam Beretika di Media Sosial

Rendahnya pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Anonimitas dan kebebasan, di media sosial, seseorang dapat membuat akun palsu atau anonim yang sulit dilacak. Hal ini memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan negatif seperti menghina, menghujat, atau menipu tanpa adanya sanksi sosial yang dihadapi di dunia nyata.
- b. Kurangnya kesadaran dan pendidikan, rendahnya pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat diakibatkan oleh buta huruf. Kurangnya penekanan pada kesadaran sosial dan pengembangan karakter dalam pendidikan dapat menyebabkan orang kurang menghargai

pentingnya bertindak secara bermoral di media sosial.

Terbatasnya penerapan Pancasila dalam beretika di media sosial juga dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran sosial. Memahami dan menjaga prinsip-prinsip moral, etika, dan kewajiban sosial adalah bagian dari kesadaran sosial. Orang yang tidak memiliki kesadaran sosial cenderung mengabaikan etika ketika berpartisipasi di media sosial.

- c. Kurangnya sanksi, pemberian sanksi yang tidak memadai untuk perilaku buruk di media sosial yang mengakibatkan orang cenderung tidak mau bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mungkin melanggar cita-cita Pancasila dalam etika media sosial ketika hukuman yang diberikan tidak memadai. Hal ini dapat memperburuk masalah cyberbullying dan memberikan kesan kepada orang-orang bahwa mereka dapat bertindak buruk tanpa mengalami dampak yang serius.
- d. Kurangnya pengawasan dan regulasi, pengawasan yang tidak memadai terhadap konten media sosial mengakibatkan konten yang tidak etis atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dapat menyebar dengan cepat di media sosial tanpa adanya hukum yang jelas. Hal ini dapat berdampak pada bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam hal bertindak secara moral di media sosial.
- e. Pengaruh budaya dan lingkungan, perilaku masyarakat di media sosial juga dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang kurang memprioritaskan prinsip-prinsip Pancasila atau lebih mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan bersama. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika bermedia sosial bisa jadi akan minim jika budaya yang ada tidak mendorong masyarakat untuk menggunakan media sosial dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang di media sosial. Seseorang

dapat terpengaruh dan mengadopsi pola perilaku yang sama jika orang-orang di sekitarnya sering berkomunikasi di media sosial tanpa mempertimbangkan etika atau nilai-nilai Pancasila.

D. Upaya Meningkatkan Implementasi Pancasila dalam Beretika di Media Sosial

Kemunduran yang terjadi dalam implementasi Pancasila sangat tidak diinginkan. Untuk mengatasi hal tersebut kita sebagai warga negara Indonesia, khususnya generasi muda penerus bangsa harus lebih peka dan terus berusaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia supaya dapat dengan tepat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sebagai pedoman dalam beretika di media sosial.

Pada era globalisasi ini, kita dapat memanfaatkan adanya teknologi sebagai upaya untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam beretika di media sosial.

Melakukan pengawasan atau pemantauan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, asosiasi profesi dan pemerintah, guna memastikan bahwa program-program yang ada saat ini berjalan sesuai rencana dan secara signifikan meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di media sosial,

Selain dari segi eksternal, kita juga wajib untuk sadar akan potensi bahaya gangguan yang merupakan dampak dari ketidaktepatan dalam beretika di media

sosial, yakni, memanfaatkan kemajuan digital secara tepat dalam upaya melestarikan identitas nasional dan memperkuat ketangguhan ideologi dan mental agar terhindar dari pengaruh buruk yang ada di media sosial.

Masyarakat juga harus memahami dan menggunakan etika media sosial. Etika bermedia sosial meliputi penggunaan komunikasi yang efektif, berbagi informasi

yang akurat dan bermanfaat, serta mencegah penyebaran kekerasan, pornografi, hoax, dan SARA.

Dengan melakukan beberapa upaya tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yang dijadikan pedoman dalam beretika di media sosial, memperkuat jati diri, ketangguhan mental, dan ideologi bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika di media sosial diyakini dapat ditingkatkan. Sehingga dapat tercipta kehidupan yang tentram, damai, tertib, dan teratur.

KESIMPULAN

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Dimana dalam penggunaannya memerlukan adanya implementasi dari nilai-nilai Pancasila, karena akibat dari luasnya jangkauan dan luasnya media sosial, orang sering mengabaikan etika penggunaan platform yang sejalan dengan keyakinan Pancasila. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kebebasan, kurangnya kesadaran dan pendidikan yang rendah, kurangnya sanksi dan kurangnya pengawasan. Semua itu dapat diatasi dengan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai dalam Pancasila. Sehingga masyarakat dapat beretika di media sosial sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

SARAN

Melalui adanya tulisan ini, diharapkan seluruh masyarakat Indonesia, khususnya

para kaum milenial dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman dalam beretika dan berperilaku di media sosial dan juga supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Penanaman akan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sedini mungkin, agar kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam beretika di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa*. 1, 2. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Antari, L.P.S. & Liska, L. D. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), halaman 676-687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Harahap, E. K. (2018). PANCASILA BERKEHIDUPAN DALAM ETIKA KEBANGSAAN. *NIZHAM*, 06(01), 130–142. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Novitasari, S. (2023). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa. *Universitas Sebelas Maret*, May.
- Novitasari, S., & Najicha, F. U. (2023). *Pentingnya Peran Pancasila bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Globalisasi*. 1–11.
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan*

- Penjualan Melalui Social Media*. Elex Media Komputindo.
- Purba, M., & Najicha, F. U. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila Agar Mencegah Tindakan Intoleransi Pada Masyarakat Multikultural. *ResearchGate*, May.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>